

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis uraian kajian Keramik yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diberi kesimpulan bahwa penekanan Yesaya 9-1-6 menunjukkan bahwa Mesias adalah pemimpin yang dilahirkan sebagai pemimpin yang baik dari garis keturunan Raja Daud, pun dari garis kapasitas, kharisma dan kuasa yang melekat padanya. Dan sebagai pemimpin, Ia sungguh paham apa yang harus dikerjakannya dalam semua jabatan kepemimpinan yang diembannya sebagaimana yang tersirat dalam ungkapan “seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai”. Kepemimpinan Mesias ini dapat direlevansikan bagi kepemimpinan Pendeta antara lain: *pertama*, makna kelahiran seorang Anak Allah menunjuk makna kepada figur seorang Pemimpin gereja bahwa ada sebuah masa depan dan pengharapan yaitu betapa pentingnya hidup pemimpin gereja dengan berorientasi ke masa depan. Hidup dengan memikirkan kepentingan masa depan umat, serta memiliki kelembutan, berani menyatakan kejujuran dan keadilan bagi umat, tulus mengemban pelayanan, memiliki kuasa untuk mencintai umat yang dipimpinnya; *kedua*, sebagai penasihat ajaib menekankan kepada pendeta sebagai pemimpin umat untuk menyingkapkan hikmat Allah dan menjadikan Allah sebagai sumber hikmat, kearifan dalam memimpin serta dapat mematangkan nurani bagi umat Allah yang dipimpinnya; *ketiga*, jabatan kepemimpinan mesias sebagai Allah yang perkasa dapat direlevansikan seorang pendeta dalam pelayanannya hendak

menekankan kepada umat percaya tentang LA s<sup>KeTM</sup>ahakuasaan Allah c w u Allah serta bertugas untuk menarik umat Allah melalui jabatannya untuk menyembah kepada Allah saja; *keempat*, relevansi bagi tanggung jawab kepemimpinan figur pemimpin gereja masa kini adalah seorang pendeta harus menjalankan kepemimpinannya sebagai pelayan bagi umat dan bertindak sebagai pemimpin yang mengasahi, melindungi umat, memelihara, menyediakan serta memikirkan apa yang dibutuhkan umat Allah dalam pertumbuhan spiritualitas; dan *kelima*, Seorang Pendeta pada prinsipnya akan menjadi pencipta kedamaian di antara umat yang dipimpinnya, membangun relasi yang berdamai dengan Allah, dengan sesama dan dengan lingkungan, serta menunjukkan bahwa pengampunan menjadi realitas yang terus dipraktikkan

## B. Saran-saran

Sebagai bagian akhir dari tesis penulis menyarankan beberapa hal.

1. Pemikiran gereja tentang kuasa selama ini hanya berkisar pada persoalan jabatan/kedudukan, namun gereja harus tetap eksis dalam meneladani Yesus dalam mengungkapkan pelayanan..Sangat diperlukan sekali jiwa kepemimpinan pada setiap pribadi manusia terutama para pemegang jabatan untuk selalu mengedepankan makna kehadiran Mesias sebagai Penasehat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai baik secara eksternal maupun secara internal dalam memperkuat relasi. Jiwa kepemimpinan itu perlu selalu dipupuk dan dikembangkan. Paling tidak untuk memimpin diri sendiri. Pemimpin memimpin, pengikut mengikuti. Jika pemimpin sudah tidak bisa memimpin dengan baik, cirinya adalah pengikut tidak mau lagi mengikuti. Oleh karena itu kualitas kita

tergantung kualitas pemimpin kita  
 makin kuat pula yang dipimpin.

^Uat yang memimpin maka

2. Bagi seluruh pendeta, agar tetap menjaga i\_a b a f 3 v J g jabatan kependetaan untuk melayani umat sebagaimana Kristus sudah memberikan teladan. Jabatan pendeta menjadi penting bagi pertumbuhan spiritualitas umat Allah, sehingga diharapkan pendeta betul-betul menjaga kredibilitas dengan baik, dan membangun hubungan yang harmonis dengan umat yang dipimpinnya.
3. Badan Pekerja Sinode secara khusus Sinode Gereja Toraja diharapkan tetap mempertahankan kredibilitas pemimpin berdasarkan panggilan hakiki sebagai pendeta, dan juga termasuk dalam proses pengurapan proponen menjadi pendeta. Karena itu gereja sebagai lembaga perlu memperlengkapi calon-calon pemimpinnya tentang makna kuasa yang sebenarnya sebagai pelayanan.
4. Bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja sebagai wadah membentuk manusia-manusia dan pemikir-pemikir kristen, di harapkan tetap mempertahankan integritas dan memberi perhatian yang sungguh pada nilai-nilai dan pemikiran-pemikiran teologi yang sehat dan alkitabiah. Secara khusus mata kuliah yang berhubungan dengan Perjanjian Lama dan kepemimpinan kristen supaya benar-benar memberikan pemikiran dan konsep yang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab dengan metode penafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mahasiswa-masiswa yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik secara pemikiran dan keilmuan terlebih

dalam sikap dan tindakan yang nyata dalam  
*to the Bible*

kehidupan setiap saat

*“back*